

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Menurut Benjamin. S. Bloom, bahwa tingkatatan pemahaman adalah: “Pemahaman yaitu tingkatatan kedua. Pemahaman yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikiranya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu:

- a. *Translasi* (kemampuan menerjemahkan)
- b. *Interprestasi* (kemampuan menafsirkans)
- c. *Ekstrapolasi* (kemampuan menyimpulkan).⁷

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau haluan pandangan, mengerti benar atau tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Sementara pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar.

⁷ Sari Yupita, “Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan),” *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (2019), h. 21

Tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi.⁸

Pengertian pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁹

Sedangkan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa mengubah artinya. Kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting, karena dalam matematika konsep satu dengan konsep lainnya memiliki hubungan yang erat.¹⁰

⁸ Muhammad Asriady, 'Metode Pemahaman Hadis,' Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 16.1 (2019), (h. 315)

⁹ Fitriyane Laila Apriliani Rahmat, S. Suwatno, and R. Rasto, 'Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (Tgt): Meta Analisis,'Jurnal MANAJERIAL 17.2 (2018), (h. 17)

¹⁰ Hanifah Hanifah and Agung Prasetyo Abadi, 'Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup,'Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 2.2 (2018), (h. 236)

2. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian yaitu:¹¹

a. Paham

Paham adalah tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

c. Tidak Paham

Tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

¹¹ Vinia Desy Eliyani, ' Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahiang,' Skirpsi Ekonomi Dan Bisnis Islam (2021), (h. 18)

3. Bentuk- bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua, yaitu:¹²

a. Pemahaman (*instructional understanding*).

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

b. Pemahaman relasional (*relation understanding*).

Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

¹² Mira Susanti, ' Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang),' Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam (2019), h. 17

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sejarah singkat mengenai awal kelahiran Bank Syari'ah dialandasi dengan kehadiran dua pergerakan *renaissance* Islam modern: *neorevivalis* dan modern. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Setelah melalui rintisan yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisis Prof. Khursid Ahmad dan laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh Dunia. Baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika memiliki potensi bisnis yang cukup menjanjikan tidak terkecuali dalam hal gadai emas.¹³

Bergabungnya tiga bank syariah milik pemerintah secara resmi pada tahun 2021 merupakan fase sangat penting dan strategis bagi perbankan syariah Indonesia, tiga bank yang bergabung yaitu PT BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), serta PT Bank Mandiri

¹³ Ita Purnamasari and Khursid Ahmad, 'Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Balung Jember,' *Skripsi* (2020), h. 49

Syariah (BMS) menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Sebagaimana Bank Syariah terbesar di Indonesia (BSI) memegang tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Betapa tidak mayoritas penduduk Indonesia mayoritas muslim yang mempunyai pangsa pasar terbesar di Indonesia. Komunitas muslim menjadi objek dalam pemasaran bank syariah di Indonesia.

Di Indonesia, Bank terbagi menjadi 2 jenis yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional. Yang dimaksud dengan bank syariah adalah salah satu produk dari perbankan yang landasannya menggunakan sistem perekonomian Islam. Yang sampai saat ini masih hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Setidaknya di dalam pelaksanaan kegiatan operasional Lembaga bank tersebut diwarnai oleh prinsip-prinsip Islam dan berorientasi dunia serta akhirat. Yang dimaksud dengan bank syariah yaitu suatu bank yang didalam kegiatan operasionalnya berbeda dengan operasional pada bank konvensional. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bank yaitu bank syariah tidak menerima atau tidak membebani bunga kepada nasabahnya, melainkan menerima atau membebani bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad yang dilakukan. Dengan konsep dasar yang berlandaskan kitab dari agama Islam dan As-Sunnah,

maka segala bentuk hal ataupun jasa yang telah ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh kontras dengan kitab dan juga Alsunnah.¹⁴

Perbankan adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah saw. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.¹⁵

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat

¹⁴ Manzilaturrohmadiyah, ' Determinan Liquiditas BSI (EX. Bank Rakyat Indonesia Syariah) Periode ' (Skripsi 33, no. 1 2022), h. 3

¹⁵ Abdul Muhith, ' Sejarah Perbankan Syariah,' Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan 01 (2012), (h. 72)

mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan dan operasional.

Secara teoritis, perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah terikat dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Transaksi-transaksi pada perbankan syariah harus terhindar dari interest (riba) dan kontrak-kontrak yang mengandung ketidakpastian (gharar dan maysir), menekankan pada prinsip bagi hasil dan risiko, mengutamakan investasi pada sektor ekonomi halal dan harus didasari pada transaksi riil.¹⁶

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasar prinsip syariah” yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya

¹⁶ Ali Rama, *Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Al-Muzara'Ah, 2020), h. 35

dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip *religious*, berorientasi dunia dan akhirat.¹⁷

Di dalam menabung sangat dianjurkan menabung di bank syariah, selain itu menabung di bank syariah menjadi pilihan yang baik dan menjadi salah satu cara paling aman untuk menyimpan uang. untuk generasi muslim yang ingin menabung dan terhindar dari unsur riba. Dengan menabung di bank syariah, tabungan tetap bisa terjaga, tetapi bukan melalui sistem bunga, melainkan sistem *wadi'ah* dan *mudharabah* yang sesuai ketentuan Islam.

Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau Islam. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah Bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat ini di jauhi dari praktek-praktek yang di khawatirkan mengandung unsur-unsur untuk diisi dalam kegiatan-kegiatan Investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.¹⁸

¹⁷ Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, and Tira Nur Fitria, 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,' Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 1.2 (2017), (h. 77)

¹⁸ Inghied Masita Kumalasari, 'Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di Bni Syariah Kcp Gowa' (skripsi ekonomi 2019), h. 15

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Persamaan dalam sisi teknis penerimaan uang, teknologi komputer, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya antara Bank Syariah dan Bank Konvensional relatif banyak. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan diantara kedua jenis bank tersebut, Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian serta pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank atau sebaliknya dari bank kepada nasabah, dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Karakteristik utama bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dalam beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.¹⁹ Sebagaimana di jelaskan didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) : (275) Allah SWT berfirman:²⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۗ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ

¹⁹ Eskasari Putri and Arief Budhi Dharma, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, (2016), h. 100

²⁰ Mei Santi, "Bank Konvensional vs Bank Syariah," (Perbankan Syariah, 2015), h. 10

وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ

إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah [2] : (275)

Pada bank syariah terdapat banyak akad transaksi, seperti akad Wadi'ah, Mudharabah, Musyarakah. Pada tabungan syariah menggunakan akad wadi'ah. Wadi'ah adalah akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Atau ada juga yang mengartikan wadiah secara istilah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/ barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu, sedangkan penerapan wadiah dalam sistem perbankan syariah di Indonesia adalah wadi'ah sebagai sumber modal dalam perbankan syariah.

Prinsip Al-Wadiah dalam bank syariah merujuk pada perjanjian dimana pelanggan menyimpan uang di bank dengan tujuan agar bank bertanggungjawab menjaga uang

tersebut dan menjamin pengembalian uang tersebut bila terjadi tuntutan dari nasabah. Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan prinsip wadiah adalah semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut akan menjadi milik bank (demikian pula sebaliknya). Sebagai imbalan bagi nasabah, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap harta dan fasilitas-fasilitas giro lain.²¹

2. Fungsi Bank

Bank merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, apakah simpanan giro, deposito ataupun simpanan tabungan semuanya bermanfaat bagi bank itu sendiri, dan lebih dari itu bank akan kembali menyalurkannya kepada masyarakat bagi yang membutuhkan dana guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan juga untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak menuju pada masyarakat adil dan makmur.

Fungsi utama bank diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.⁷ Bahwa bank dapat berfungsi sebagai penerima

²¹ Mohammad Lutfi, "Penerapan Akad Wadiah Di Perbankan Syariah," (Madani Syariah, 2020), h. 142

kredit, menyalurkan kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang berharga.²²

3. Jenis-Jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menemukan harga. Jenis perbankan ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:²³

a. Dilihat dari Segi Fungsinya Dalam

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Lumbung Desa
- 6) Bank Pegawai
- 7) Dan bank lainnya

²² Joey Allen Fure, ' Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan,' Jurnal Lex Crimen, 1.7 (2016), (hal.117)

²³ Arif Wicaksana, ' Pelaksanaan Tabungan Britama Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Jemursari Surabaya,' Jurnal Manajemen Perbankan, (2016), 11-14 (h. 13)

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

1) Bank Milik Pemerintah

Dimana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank Milik Swasta Nasional Merupakan

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

3) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

4) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

5) Bank Milik Campuran Merupakan

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank di Indonesia ialah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional dan menetapkan bunga sebagai harga jual ataupun untuk jasa-jasa lainnya.

2) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Prinsip syariah menerapkan bagi hasil, penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.

4. Kegiatan Bank

a. Menghimpun dana

Sehubungan dengan perijinan Bank dalam penghimpunan dana tersebut, maka kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat oleh siapapun pada dasarnya merupakan kegiatan yang perlu diawasi, mengingat dalam kegiatan itu terkait kepentingan masyarakat yang dananya disimpan pada pihak yang menghimpun dana.

b. Menyalurkan dana

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.²⁴

C. TabunganKu

1. Pengertian Tabunganku

Tabunganku merupakan produk tabungan program pemerintah melalui Bank Indonesia yang digalakkan untuk perorangan warga negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk Tabungan Ku merupakan sebuah produk simpanan di bank yang dapat dibuka oleh perorangan dengan syarat yang mudah, tabungan ini merupakan hasil kerjasama antara pihak bank dengan OJK (pemerintah) untuk mewujudkan budaya menabung kepada masyarakat. layanan Tabungan Ku dari Bank Muamalat bertujuan buat menumbuhkan budaya menabung masyarakat 45 Indonesia. Produk Tabungan Ku merupakan sebuah produk simpanan di bank yang dapat

²⁴ Fatmah Papparang, ' Kegiatan Bank Dalam Penghimpunan Dana Masyarakat', Jurnal Hukum Unsrat 3.9 (2016), (hal. 17)

dibuka oleh perorangan dengan syarat yang mudah, tabungan ini merupakan hasil kerjasama antara pihak bank dengan OJK (pemerintah) untuk mewujudkan budaya menabung kepada masyarakat. ayanan Tabungan Ku dari Bank Muamalat bertujuan buat menumbuhkan budaya menabung masyarakat 45 Indonesia.²⁵

2. Tujuan Tabunganku

Adapun Tujuan dari TabunganKu yaitu:

- a. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.
- b. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya 20 adanya mesin ATM yang tersebar di mana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- c. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.²⁶

²⁵ Istiqomah, Dian Muliatul. *Strategi Promosi dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk TabunganKu* (Studi Kasus BSI KCP Ngawi:Diss, 2021), h. 32

²⁶ Daga, Rosnaini. ' Pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk tabunganku terhadap kepuasan nasabah pada pt. Bank sulselbar kantor cabang belopa', Akmen : Jurnal Ilmiah 16.1 (2019). Hal.141

3. Manfaat Tabungaku

- a. Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.
- b. Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya.
- c. Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.
- d. Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Manfaat yang diperoleh bagi nasabah antara lain adalah:

- a. Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin.
- b. Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank.
- c. Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terusmenerus.
- d. Adanya kepastian saat penarikan uang, karena dapat dilakukan setiap saat dimana saja dan tidak dikenakan biaya administrasi dengan fasilitas ATM²⁷

²⁷ W NINGSIH, "Tinjauan Atas Pembukaan Rekening Tabunganku Pada Pt. Bank Mandiri Taspen Di Kantor Cabang Pembantu Bogor," *Researchgate.Net*, no. June (2020).